



Kemampuan Pemilihan Karir Siswa Kelas IX SMPIT Ar-Rahmah Bogor

Hufha Alifatul Azka

Universitas Pendidikan Indonesia

email: hufhappb20@upi.edu

Abstrak

Kemampuan individu untuk memilih studi lebih lanjut baik itu akademik atau non-akademik sudah seharusnya menjadi hal penting yang perlu dipahami. Pihak sekolah memiliki peran dan tanggung jawab akan terjadinya ketidaktahuan siswa akan pemilihan karirnya. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktahuan ini adalah dengan mengidentifikasi kemampuan pemilihan karir siswa agar dapat diberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karir siswa SMP kelas IX agar guru BK ataupun pihak sekolah dapat memberikan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian 23 siswa SMP kelas IX Kota Bogor. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei menggunakan instrumen pemilihan karir yang berisi 53 item pernyataan beserta 4 alternatif jawaban. Dengan nilai rata-rata 130.5 dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan pemilihan karir siswa berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Pemilihan Karir, Remaja, Bimbingan Karir, Kuantitatif

Open Access



Received : 2023-01-07. Published : 2023-01-31.

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License

Website: <http://ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus>

PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh individu bahkan sejak di bangku sekolah dasar. Kemampuan individu untuk memilih studi lebih lanjut baik itu akademik atau non-akademik sudah seharusnya menjadi hal penting yang perlu dipahami. Karier merupakan suatu peran yang khas yang diperankan oleh individu yang dibentuk berdasarkan sesuatu yang dipilih dan tidak dipilih oleh individu tersebut (Herr & Crammer dalam Brown, 2012). Peran tersebut dipilih oleh individu dengan berbagai macam pertimbangan berdasarkan pengalaman yang individu alami (Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Pemilihan karier merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya. Pemilihan karier yang dibuat pada awal proses perkembangan vokasional sangat berpengaruh terhadap pemilihan-pemilihan selanjutnya (Prafitri dkk., 2013). Parsons (dalam Zunker, 2002) mengemukakan pilihan karier (career choice) merupakan suatu proses yang melibatkan empat tahap, yaitu: (1) pemahaman diri (*knowing about myself*); (2) pemahaman pilihan-pilihannya (*knowing about my options*); (3) belajar membuat keputusan-keputusan (*knowing how I make decisions*); dan (4) berpikir tentang pengambilan keputusan (*thinking about my decision making*).

Saat anak tumbuh menjadi remaja, mereka memiliki tugas perkembangan untuk menentukan karier yang akan ditekuni kelak (Papalia, 2015). Menurut Piaget (dalam Santrock, 2014), remaja usia 11 tahun hingga dewasa sudah mampu untuk melakukan idealisasi serta membayangkan kemungkinan-kemungkinan tentang solusi masalah yang mereka hadapi. Menurut teori perkembangan karir Ginzberg dkk (1951) dalam Mohamad Thayeb Manrihu (1988: 72) perkembangan karir dibagi menjadi 3 tahap pokok, dan siswa SMP kelas IX termasuk dalam fase tentatif (12 – 17 tahun). Sehingga seharusnya mereka sudah mampu melakukan hipotesis (dugaan terbaik) serta merencanakan masa depan mereka (Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Kesalahan, kekeliruan dan ketidaktepatan dalam memilih program kelanjutan studi yang sering dihadapi oleh siswa SMP merupakan masalah-masalah yang bersangkutan paut dengan perencanaan karir yang kurang matang (Afriyani dkk., 20..).

Beberapa hasil penelitian mendeskripsikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami permasalahan karier dikarenakan banyak siswa bingung dalam memilih kariernya (Permadi, 2016). Kemudian penelitian yang dilakukan (Khairun dkk, 2016) menunjukkan bahwa banyak siswa yang bermasalah terhadap karier nya disebabkan oleh siswa yang masih kurang menggali dan mendapatkan informasi tentang karier. Hal ini menunjukkan bahwa kematangan karier yang rendah disebabkan oleh kurangnya wawasan tentang karier (Saifuddin dkk, 2017). Disisi lain, pihak sekolah memiliki peran dan tanggung jawab akan terjadinya ketidaktahuan siswa akan pemilihan karirnya. Salah satu cara untuk mengatasi ketidaktahuan ini adalah dengan mengidentifikasi kemampuan pemilihan karir siswa agar dapat diberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pemilihan karir siswa SMP kelas IX agar guru BK ataupun pihak sekolah dapat memberikan layanan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif yakni upaya untuk mencari fakta atau keadaan secara akurat dan sebenarnya terjadi di lapangan pada saat penelitian ini dilaksanakan. Sedangkan disebut kuantitatif karena menggunakan rumus-rumus statistik dan perhitungan angka mulai dari pengumpulan hingga penafsiran data (Prafitri dkk., 2013). Responden dalam penelitian ini adalah 23 siswa SMPIT Ar-Rahmah Bogor kelas IX dengan rentang usia 13-15 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik survei. Survei dilakukan dengan penyebaran angket melalui *Google Forms*. Instrumen dalam penelitian yang digunakan dalam angket berjumlah 53 item pernyataan mengenai sikap pemilihan karir dengan 4 alternatif jawaban. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan *Microsoft Excel*. Berikut adalah tabel sampel penelitian.

Tabel.1 Sampel Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
9	7	16	23
Total			23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penyebaran instrumen yang dilakukan diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* yang berisi tingkat kemampuan pemilihan karir responden dalam persen, hasil terendah dan tertinggi, serta nilai rata-rata.

Tabel 2. Kategori Tingkatan

Kategori Tingkatan	Rentang Skor	Skor	Persentase Keseluruhan
Rendah	$X < 94$	0	0%
Sedang	$94 < X < 141$	16	70%
Tinggi	$X < 141$	7	30%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa siswa SMPIT Ar-Rahmah Bogor yang memiliki kemampuan pemilihan karir pada kategori sedang berjumlah 16 siswa, dan kategori tinggi 7 siswa. Dari hasil olah data juga didapatkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 130.5, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan rata-rata pemilihan karir siswa SMPIT Ar-Rahmah Bogor berada pada kategori sedang. Rata-rata siswa masih membutuhkan layanan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karirnya.

Peningkatan kemampuan pemilihan karir siswa dapat dilakukan dengan layanan bimbingan konseling seperti bimbingan karir. Hartono (2016) mendefinisikan bimbingan karier merupakan proses bantuan dimana bantuan tersebut diberikan oleh konselor pada konseli baik kelompok maupun individu yang mana ditujukan agar konseli mampu mencapai akan pemahaman dirinya, pemahaman karier, serta mandiri dalam pengambilan keputusan karier sehingga konseli dapat mempertahankan kariernya di kehidupan masyarakat. Selain itu, Menurut Sukardi dan Nila dalam (Wulandari, Dharmayana, dan Suprpti, 2016) menyatakan bahwa bimbingan karier adalah layanan bimbingan konseling pada SMP, SMA/ SMK untuk membantu dalam perencanaan dan pengembangan karier siswa.

Bimbingan karir yang diberikan bisa menggunakan berbagai metode seperti layanan informasi, bimbingan klasikal, ataupun bimbingan kelompok. Pada tahun 2015, Astuti melakukan penelitian mengenai layanan bimbingan karir berbasis *life skill* dengan metode layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa layanan bimbingan karir berbasis *life skill* ini dapat direkomendasikan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan dan perencanaan karir siswa. Selain itu, dari penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah dan Lianawati (2020) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis RIASEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian pemilihan karir siswa. Dengan demikian, layanan-layanan tersebut dapat dijadikan rekomendasi dengan pengembangan untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diketahui bahwa 7 siswa sampel penelitian memiliki kemampuan pemilihan karir dengan kategori tinggi, dan 16 siswa lainnya berada pada kategori sedang. Dengan nilai rata-rata 130.5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemilihan karir siswa kelas IX SMPIT Ar-Rahmah Bogor berada pada kategori sedang. Rekomendasi yang dapat diberikan kepada pihak sekolah adalah untuk memberikan layanan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan seperti layanan bimbingan karir untuk meningkatkan kemampuan pemilihan karir.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyani, I., Hestiningrum, E., & Pribadi, S. Peningkatan Kemampuan Pemilihan Karir Melalui Layanan Informasi Karir Dengan Media Komik Digital Pada Siswa Kelas IX SMP N 1 Batangan.

- Astuti, N. D. S. (2015). Layanan bimbingan karir berbasis life skill untuk meningkatkan kemampuan merencanakan karir. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Brown, D. (2012). Career information, career counseling, and career development (10th ed.). Boston: Chapel Hill.
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier Dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII Dalam Pemilihan Karier. *Jurnal edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 29-44.
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Kencana.
- Khairun, D. Y., Sulastri, M. S., & Hafina, A. (2016). Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Bimbingan Dan Konseling*, 1(2)
- Mahmudah, S. N., & Lianawati, A. (2020). Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 126-132.
- Nuraqmarina, F., & Risnawati, E. (2018). Keputusan pemilihan karir: Studi komparatif pada siswa remaja jurusan IPA dan IPS. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 231-240.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2015). Human development (10th ed.). New York: McGraw Hill.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam perencanaan karir dan implikasinya terhadap pelayanan bimbingan karir. *Bimbingan Dan Konseling*, 1, No. 2, 134-145
- Prafitri, L. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Karier dengan Menggunakan Buklet untuk Meningkatkan Kemandirian Pemilihan Karier Siswa Kelas X-7 Man Rengel-tuban* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Santrock, J. W. (2014). Adolescence: Perkembangan remaja (edisi ke-7). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saifuddin, A., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik SMA dengan Pelatihan Reach Your Dreams dan Konseling Karier. 44(1957), 39-49.
- Wulandari, A. D., Dharmayana, I. W., & Suprpti, A. (2016). Profil Kecendrungan Pemilihan Minat Karir Berdasarkan Tipe Kepribadian Siswa SMA Se-Kota Bengkulu. *Triadik*, 31.
- Zunker, G. V. (2012). Career counseling a holistic approach. Canada: Macmilan